



Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa SMAN 5 Binjai

Assifa Salsabila Chaniago¹, Ayu Lia Safitri², Dwi Lestari³, Fitri Handayani⁴
1,2,3,4 Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: assifasalsabilah12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMAN 5 Binjai. Penelitian dilaksanakan di lingkungan SMAN 5 Binjai dengan fokus pada kualitas, ketersediaan, dan kenyamanan fasilitas perpustakaan yang digunakan siswa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei, menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Semakin baik fasilitas yang disediakan, seperti koleksi buku, ruang baca yang nyaman, serta layanan perpustakaan, maka semakin tinggi minat baca yang ditunjukkan oleh siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas fasilitas perpustakaan dalam mendukung budaya literasi di sekolah.

Kata Kunci: *Fasilitas Perpustakaan, Minat Baca, Siswa.*

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of library facilities on students' reading interest at SMAN 5 Binjai. The research was conducted at SMAN 5 Binjai, focusing on the quality, availability, and comfort of the library facilities used by students. The study employed a quantitative method with a survey approach, using a questionnaire as the main instrument distributed to students as respondents. The results showed that library facilities have a positive and significant influence on students' reading interest. The better the facilities provided-such as book collections, comfortable reading spaces, and library services-the higher the reading interest demonstrated by the students. These findings emphasize the importance of improving library facilities to support the development of a strong literacy culture in schools.

Keywords: Library Facilities, Reading Interest, Students.

PENDAHULUAN

Perpustakaan berfungsi sebagai pendukung utama dalam berbagai jenis pendidikan, baik yang terstruktur, tidak terstruktur, maupun informal. Ini sejalan dengan pandangan Latifah (2023), yang menyatakan bahwa seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, pendidikan pun mengalami perkembangan. Oleh karena itu, perpustakaan dan pendidikan ibarat dua sisi dari mata uang yang sama, tak terpisahkan dan saling mengisi satu sama lain. Perpustakaan adalah salah satu fasilitas yang sangat penting di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa fasilitas

pendidikan meliputi ruang belajar, lokasi untuk berolahraga, tempat untuk beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, dan berbagai sumber belajar lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Perpustakaan pada hakikatnya merupakan pusat yang menyediakan sumber-sumber pengetahuan dan informasi bagi para penggunanya. Selain itu, perpustakaan juga bisa diartikan sebagai tempat di mana buku-buku terkumpul dan diatur sehingga berfungsi sebagai media belajar untuk para siswa, (Evawani, 2022). Permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini adalah rendahnya minat baca di kalangan beberapa siswa, walaupun sekolah telah menyiapkan berbagai sarana yang mendukung kegiatan membaca. Rendahnya ketertarikan untuk membaca menjadi masalah yang cukup serius, karena kemampuan membaca adalah kunci untuk memahami berbagai mata pelajaran. Jika minat baca tidak dapat berkembang dengan baik, maka kualitas proses pembelajaran siswa dapat menurun. Minimnya pemanfaatan fasilitas perpustakaan, kurangnya koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta kurangnya pengaturan ruang baca diduga menjadi faktor yang menghambat penggunaan fasilitas pendidikan yang ada.

Penelitian ini sangat relevan karena tingkat literasi siswa saat ini merupakan salah satu ukuran utama keberhasilan pendidikan. Di tengah cepatnya kemajuan teknologi, ketertarikan membaca di kalangan remaja mengalami penurunan akibat tingginya minat terhadap gadget, media sosial, dan hiburan digital lainnya. Dengan memahami bagaimana fasilitas pendidikan dapat memengaruhi ketertarikan baca, sekolah dapat mengambil langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini tidak hanya menilai pengaruh fasilitas fisik, tetapi juga bagaimana suasana dan kemudahan akses terhadap fasilitas tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Pendidikan terhadap Minat Baca Siswa di SMAN 5 Binjai" dilakukan untuk menilai seberapa besar kontribusi fasilitas yang ada dalam meningkatkan minat baca siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Kamis, 13 November 2025 di SMAN 5 yang beralamat di Jalan Jambi No. 2, Kelurahan Rambung Barat, Kecamatan Binjai Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif (Assingkiy, 2021). Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai bagaimana fasilitas pendidikan yang tersedia di SMAN 5 Binjai berpengaruh terhadap minat baca siswa. Data yang diperoleh dari hasil angket yang ditujukan kepada siswa kelas 12 di SMAN 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas fasilitas pendidikan dan tingkat minat baca siswa. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, di mana penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel Bebas (X) dan variabel Terikat (Y) dengan jumlah sampel 100 siswa kelas XII. Sumber Hasil olah data menggunakan SPSS 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t
		B	Std. Error	Coefficients Beta	
1	(Constant)	22,818	9,456		2,413
	fasilitas perpustakaan	,643	,115	,492	5,600

Coefficients^a

Model	Sig.
1 (Constant)	,018
fasilitas perpustakaan	,000

a. Dependent Variable: minat baca siswa

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai R Square sebesar 0,242. Ini berarti bahwa 24,2% perubahan minat baca siswa bisa dijelaskan oleh keberadaan fasilitas perpustakaan, sementara 75,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square yang tercatat sebesar 0,235 menunjukkan bahwa pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa tetap dalam kategori yang sama setelah dilakukan penyesuaian. Sementara itu, standar error yang tercatat adalah 10,704, yang menunjukkan seberapa akurat model dalam memprediksi minat baca siswa.

Hasil analisis ANOVA (tes F) menunjukkan angka F yang dihitung sebesar 31,358 dengan tingkat signifikansi 0,000. Mengingat nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($p < 0,05$).

Selanjutnya, hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel fasilitas perpustakaan memperoleh nilai t yang dihitung sebesar 5,600 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena angka signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa. Koefisien beta yang bernilai 0,492 mengindikasikan bahwa dampak fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa berada pada tingkat sedang. Berdasarkan tabel koefisien regresi, didapatkan persamaan regresi $Y = 22,818 + 0,643X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa jika nilai fasilitas perpustakaan adalah nol, maka minat baca siswa akan tetap berada di angka 22,818. Sementara itu, setiap peningkatan satu unit pada fasilitas perpustakaan akan menyebabkan minat baca siswa meningkat sebesar 0,643 unit. Ini membuktikan bahwa semakin baik penyediaan fasilitas perpustakaan, maka minat baca siswa akan mengalami peningkatan.

Pembahasan

Gambaran Umum Fasilitas Perpustakaan SMAN 5 Binjai

Fasilitas perpustakaan di SMAN 5 Binjai tergolong baik dan layak, SMAN 5 menyediakan fasilitas perpustakaan yang nyaman dan aman seperti, buku-buku mata pelajaran yang lengkap, meja serta kursi yang tersusun rapi, ruangan yang ditata rapi dan bersih, serta pelayanan perpustakaan yang ramah tamah. Hal ini memang dapat

membuat minat baca siswa meningkat ketika berada di sekolah, maka dari itu penting bagi setiap sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai dan hal ini tidak mencakup perpustakaan saja, melainkan fasilitas lainnya seperti tempat beribadah, kantin yang bersih, serta ruang kelas yang nyaman dan aman.

Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas Perpustakaan mencakup semua hal yang mendukung dan memperlancar operasional perpustakaan serta menjadi daya tarik. Ini termasuk ruang yang digunakan untuk menyimpan koleksi perpustakaan, buku-buku yang membantu siswa saat mencari referensi atau sekadar mengisi waktu luang dengan membaca, serta peralatan dan perlengkapan yang memadai agar pengunjung merasa nyaman. Selain itu, juga ada alat teknologi lain yang memudahkan berbagai tugas di perpustakaan. Berdasarkan definisi tentang fasilitas perpustakaan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan sejumlah indikator yang menunjukkan fasilitas perpustakaan, sebagai berikut:

1. Ruang perpustakaan
 - a. Perpustakaan di sekolah dapat terdiri dari ruang yang mirip dengan ruang kelas atau ruangan khusus yang kebetulan tidak digunakan.
 - b. Ukuran gedung serta ruang perpustakaan sekolah bergantung pada jumlah siswa yang dilayani.
 - c. Lokasi sebaiknya berada di area yang mudah dijangkau dan strategis, sering dilewati oleh siswa serta guru.
 - d. Penggunaan fasilitas harus efektif meskipun gedung tergolong sederhana dan tidak terlalu megah.
 - e. Ruangan harus nyaman dan terhindar dari kebisingan agar para pengunjung perpustakaan dapat merasakan ketenangan.
 - f. Gedung perpustakaan sekolah harus dekat dengan ruang kelas karena fungsi utama perpustakaan adalah sebagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran di kelas.
 - g. Gedung perpustakaan sebaiknya mudah diakses oleh kendaraan yang membawa buku-buku.
2. Peralatan dan perlengkapan perpustakaan
Sebuah perpustakaan bukan hanya sekadar memiliki koleksi buku dan ruang, melainkan juga perlu dilengkapi dengan alat dan fasilitas yang dapat digunakan dan dinikmati oleh para pengunjungnya. Alat-alat yang digunakan dan habis pakai meliputi: pena, kertas tipis, buku catatan, kartu anggota, buku induk peminjaman, spidol, formulir pendaftaran, buku untuk mencatat inventaris bahan pustaka, dan lain-lain. Sementara itu, perlengkapan yang ada di perpustakaan sekolah mencakup rak buku atau almari, rak untuk surat kabar, rak majalah, kabinet gambar, meja pelayanan, lemari atau kabinet katalog, serta kereta untuk menyimpan buku.
3. Koleksi buku
 - a. Kumpulan buku yang mencakup baik fiksi maupun nonfiksi
 - 1) Buku pelajaran atau buku akademik
 - 2) Buku pelajaran tambahan

- 3) Buku pelajaran pendukung
- 4) Buku referensi
- 5) Kamus bahasa
- 6) Ensiklopedia umum
- 7) Buku tahunan atau almanak
- 8) Daftar kontak
- 9) Daftar pustaka
- 10) Dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah
- 11) Komik atau ilustrasi cerita

b. Kumpulan materi yang bukan berupa buku

- 1) Majalah atau surat kabar
- 2) Brosur atau pamflet
- 3) Peta dunia (globe)
- 4) Karya seni atau lukisan
- 5) Kumpulan bahan audiovisual, (Jamal, Et all: unpublsh).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat minat membaca siswa bahkan di semua kalangan. Selain itu, nilai jual-beli buku juga memengaruhi hal ini, di jaman yang sekarang harga 1 buku sangatlah tinggi untuk kalangan siswa dengan ekonomi terbatas. Jadi terkadang bukan minatnya yang rendah, tetapi harganya yang terlalu tinggi. Memang sudah banyak buku digital yang bisa di akses dengan mudah, tetapi tantangan dari buku digital ialah sering terbagi focus anantara bacaan dengan gawai yang sedang digunakan.

Faktor-faktor Yang Memengaruhi Minat Baca Siswa

Minat membaca adalah elemen penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperbaiki standar pendidikan di tingkat nasional. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat minat baca masyarakat, semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan, dan ini dapat mendorong kemajuan bangsa. Minat baca adalah dorongan yang mengajak seseorang untuk melakukan aktivitas membaca. Minat membaca perlu ditumbuhkan di setiap siswa, sehingga untuk meningkatkan minat baca diperlukan kesadaran dari masing-masing individu.

Minat seseorang terhadap membaca dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam mencakup hal-hal yang bersifat pribadi seperti motivasi, keinginan, dan kebutuhan individu. Di sisi lain, faktor dari luar meliputi aspek-aspek eksternal seperti fasilitas yang tersedia, lingkungan, serta dukungan dari orang tua, guru, dan teman-teman, (Nuraeni, Et all, 2025).

Faktor Internal

1. Usia

Dalam menentukan materi pemahaman, salah satu pertimbangan utama adalah usia, apakah materi tersebut cocok untuk usia individu pada saat itu atau

tidak. Dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan faktor usia sebagai penunjuk utama, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel usia terbukti berpengaruh.

2. Pengetahuan

Wawasan seseorang memberikan dampak terhadap kemampuannya dalam membaca lantaran tingkat wawasan juga berpengaruh pada jenis minat baca. Individu yang memiliki wawasan luas dapat meningkatkan kemampuan membaca, karena melalui membaca, pengetahuan mereka pun akan meningkat.

3. Kemampuan memahami

Keterampilan penting yang harus dimiliki agar seseorang dapat membaca berbagai jenis tulisan. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan pandangan dasar dari para peneliti yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca berperan pada minat baca siswa, yang terlihat dari jumlah buku yang mereka baca.

4. Mentalitas

Karakter individu mempengaruhi keuntungannya dalam membaca. Hasil dari penelitian ini juga mencerminkan pemikiran para ahli bahwa sikap siswa terhadap minat baca perlu tercermin dalam aktivitas sehari-hari mereka, contohnya sikap mereka dalam menghargai membaca buku dalam segala keadaan.

5. Orientasi

Jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap keuntungan dalam membaca, terutama dalam memilih jenis bacaan. Namun, terdapat dua pandangan berbeda yang menyatakan bahwa orientasi berpengaruh pada minat baca, karena buku diperuntukkan bagi semua orang, tidak terbatas pada satu orientasi tertentu, (Maharani dan Hidayat, 2024).

Faktor Eksternal

1. Ketersediaan Sarana Membaca: Adanya sarana membaca seperti perpustakaan dengan koleksi lengkap dan akses ke berbagai buku adalah aspek krusial yang dapat mendorong minat baca siswa. Pojok baca di dalam kelas juga bisa menjadi salah satu cara yang efektif untuk merangsang minat baca. Penyusunan pojok baca yang menarik serta koleksi buku yang bervariasi dapat menarik perhatian siswa untuk membaca lebih banyak.
2. Peran Pengajar: Pengajar memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mengembangkan minat baca siswa. Mereka dapat menjadi teladan yang baik dalam hal kebiasaan membaca dan bisa memasukkan kegiatan membaca dalam proses belajar sehari-hari. Pengajar yang proaktif mengajak siswa untuk membaca dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dapat secara signifikan meningkatkan minat baca siswa.
3. Dukungan dari Orang Tua: Bantuan dari orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Orang tua yang terlibat dalam mendampingi anak saat membaca di rumah dapat memberikan motivasi positif untuk anak agar lebih giat membaca. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati dan rekan-rekan (2023) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program literasi sekolah dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa.
4. Kurikulum dan Program di Sekolah: Pelaksanaan kurikulum yang mendukung pembelajaran literasi sangat penting untuk meningkatkan minat baca siswa.

Program seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menyediakan panduan yang jelas bagi sekolah dalam menerapkan kegiatan literasi, (Mutadin, Et all, 2024).

Pada saat pengamatan dilakukan, peneliti menemukan beberapa hal yang menghalangi peningkatan minat baca di kalangan siswa. Misalnya, masih ada beberapa guru yang belum memiliki metode yang tepat dan pendekatan efektif dalam mendorong dan meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi yang diterapkan oleh guru dalam menciptakan strategi baru.

Selain itu, sekolah sebenarnya telah melaksanakan kegiatan literasi untuk siswa dengan dukungan fasilitas seperti perpustakaan dan sudut-sudut baca yang ada di dalam kelas. Namun, aktivitas membaca masih jarang dilakukan oleh siswa, kecuali jika mereka diberikan pekerjaan rumah oleh guru yang mengharuskan mereka membaca di perpustakaan. Kegiatan rutin yang mendorong membaca di sekolah masih minim. Meskipun banyak buku tersedia di perpustakaan, koleksi buku yang ada mungkin belum cukup beragam, sehingga siswa sering kali membaca judul yang sama berulang kali.

Faktor lain yang menghambat adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Saat anak berada di rumah, mereka jarang terbiasa membaca buku atau mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah, (Hasibuan dan Ain, 2024).

Langkah-langkah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa

Minat membaca siswa tidak muncul begitu saja, namun terbentuk melalui kebiasaan yang terus menerus dan lingkungan yang mendukung. Banyak studi mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca siswa sering kali bukan karena kemampuan membaca yang buruk, melainkan disebabkan oleh minimnya dorongan, sarana, dan budaya membaca yang berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah, (Kemendikbud, 2021). Dengan demikian, penguatan minat baca harus dilihat sebagai tanggung jawab bersama yang memerlukan tindakan nyata dan terorganisir.

Langkah awal yang praktis adalah mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam kebiasaan di sekolah. Institusi pendidikan dapat menciptakan sesi membaca singkat, misalnya 10–15 menit sebelum pelajaran dimulai, tanpa membebani siswa dengan tugas atau penilaian. Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk membentuk pandangan bahwa membaca adalah aktivitas yang menyenangkan, dan bukan hanya sebuah kewajiban. Penelitian menunjukkan bahwa rutinitas membaca harian yang dilakukan secara teratur lebih berhasil dalam meningkatkan minat baca dibandingkan dengan program literasi yang bersifat sporadis (Wahyuni dan Purnomo, 2022).

Selain membiasakan waktu untuk membaca, memiliki bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat peserta didik adalah langkah krusial yang sering terabaikan. Banyak perpustakaan di sekolah masih didominasi oleh buku teks, sementara buku ringan, cerita populer, atau bahan bacaan kontekstual sangat kurang. Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa relevansi bahan bacaan dengan minat siswa memiliki pengaruh besar terhadap keinginan mereka untuk membaca secara mandiri. Oleh karena itu, pengadaan buku tidak perlu mahal, tetapi harus tepat sasaran (Sari dan Nugroho, 2023).

Langkah selanjutnya adalah meningkatkan peranan guru sebagai contoh dalam membaca. Pengajaran oleh guru bukan sekadar menyampaikan materi, melainkan juga menjadi panutan dalam budaya membaca. Saat guru aktif menunjukkan kebiasaan

membaca, merekomendasikan buku, atau berbagi pengalaman dalam membaca, para siswa cenderung mengikuti perilaku tersebut. Penelitian di bidang pendidikan menunjukkan bahwa sikap dan kebiasaan literasi dari guru memiliki dampak langsung terhadap motivasi membaca siswa di dalam kelas (Pratama dan Lestari, 2021).

Penggunaan teknologi seharusnya diarahkan dengan cara yang realistis dan teratur. Daripada melarang pemakaian perangkat, sekolah bisa memanfaatkannya sebagai alat untuk membaca secara digital, seperti buku elektronik, artikel pendidikan, atau pustaka online. Penelitian menunjukkan bahwa membaca lewat media digital dapat meningkatkan minat baca siswa jika dilakukan dengan bimbingan serta pemilihan materi yang sesuai. Dengan strategi ini, teknologi bukan menjadi masalah, melainkan alat yang membantu literasi (Rahman et al., 2022).

Langkah yang juga sangat penting adalah mengikutsertakan orang tua dalam meningkatkan minat baca siswa. Lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Sekolah bisa mendorong orang tua untuk meluangkan waktu untuk membaca bersama di rumah atau mengurangi penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan. Penelitian setelah tahun 2020 menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dengan cara yang sederhana, seperti menemani anak membaca, dapat secara signifikan meningkatkan frekuensi dan minat baca siswa (Hidayat dan Amalia, 2021).

Terakhir, sekolah perlu melaksanakan penilaian yang sederhana tetapi terus-menerus mengenai program literasi yang dilaksanakan. Penilaian tidak perlu rumit, cukup dengan memperhatikan peningkatan jumlah kunjungan ke perpustakaan, keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca, atau tanggapan siswa terhadap bahan bacaan yang ada. Penilaian ini sangat penting agar sekolah dapat menyesuaikan pendekatan literasi dengan keadaan nyata siswa, sebagaimana diusulkan dalam berbagai penelitian tentang literasi di sekolah (Susanto, 2024).

SIMPULAN

Hasil analisis mengindikasikan adanya dampak yang signifikan serta positif antara mutu fasilitas perpustakaan dan ketertarikan baca siswa. Keadaan fasilitas perpustakaan di SMAN 5 Binjai yang dinilai baik—berdasarkan kenyamanan ruang, keberadaan sarana digital, dan ketersediaan koleksi fisik—ternyata efektif berperan sebagai pendorong utama yang sukses menarik siswa untuk datang dan berinteraksi dengan sumber belajar. Temuan ini mendukung asumsi bahwa penanaman modal pada infrastruktur literasi merupakan langkah awal yang sangat penting dan tepat.

Namun, analisis mendalam tentang topik ini menekankan betapa rumitnya fenomena minat baca yang tidak dapat disederhanakan hanya pada aspek fisiknya. Minat baca pada siswa adalah hasil interaksi antara faktor internal, seperti motivasi pribadi, kesadaran tentang pentingnya membaca untuk masa depan, dan pilihan genre, dan faktor eksternal yang sangat kompetitif. Faktor eksternal ini termasuk peran guru yang integratif dalam pembelajaran, dukungan dari lingkungan keluarga, serta tantangan yang signifikan yang muncul dari persaingan waktu luang dengan dominasi media digital dan hiburan cepat. Oleh karena itu, meskipun adanya fasilitas yang memadai adalah syarat penting, kehadiran fasilitas tersebut saja tidak cukup untuk memastikan peningkatan minat baca yang berarti dan konsisten tanpa dukungan intervensi motivasi serta program yang terstruktur.

Menanggapi hasil dan tantangan yang ada, penelitian ini dengan cermat merekomendasikan perubahan strategis. Perpustakaan SMAN 5 Binjai seharusnya tidak hanya dianggap sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi harus bertransformasi menjadi “Pusat Sumber Belajar Aktif”. Peralihan ini memerlukan kolaborasi yang melampaui peran pustakawan, termasuk dalam kebijakan sekolah yang mewajibkan integrasi sumber dari perpustakaan ke dalam setiap pelajaran, pengembangan koleksi yang responsif terhadap minat siswa yang sedang tren saat ini, serta penyelenggaraan kegiatan yang mendorong interaksi aktif, seperti klub membaca dan lokakarya keterampilan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Evawani, (2022). Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah. *Jurnal Literasi Sosiologi*, Vol. 8, NO. 1 hal 137
- Hasibuan dan Ain, (2024). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN Kecamatan Kandis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 2, hal 1475
- Hidayat, R., & Amalia, S. (2021). Peran keluarga dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156.
- Jamal, Et all, Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Unpublish
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Latifah, N. (2023). Pemulihan pendidikan pasca pandemi melalui transformasi digital dengan pendekatan manajemen pendidikan islam di era society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41–50.
- Maharani dan Hidayat, (2024). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa SMKS Muhammadiyah Long Ikis Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser, *Librarium: Library and Informasion Science Journal*. Vol. 1, No. 1. Hal 39-40
- Mutadin, Et all, (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya bMinat Baca Siswa Sekolah Dasar. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1 No.1. Hal 11
- Nuraeni, Et all, (2025). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendikia Pendidikan: Sindoro*. Vol. 11 No. 8
- Pratama, A., & Lestari, D. (2021). Pengaruh peran guru terhadap minat baca peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 67–75.
- Rahman, Et all, (2022). Literasi digital dan minat baca siswa di era pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 201–210.
- Sari, M., & Nugroho, Y. (2023). Ketersediaan bahan bacaan dan pengaruhnya terhadap minat baca siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 98–108.
- Susanto, B. (2024). Evaluasi program literasi sekolah berbasis minat baca siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 33–45.
- Wahyuni, S., & Purnomo, A. (2022). Pembiasaan membaca sebagai strategi peningkatan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 6(1), 25–34.